Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

ANALISIS RISIKO KESELAMATAN WISATAWAN DI KAWASAN ULU MUSI SUNGAI TROKON REJANG LEBONG

Hana Afif Fakriah, Naufal Hibatullah
Program Studi Pariwisata, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Email: heihana@gmail.com, naufaaalh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko keselamatan wisatawan di kawasan Ulu Musi Sungai Trokon, Kabupaten Rejang Lebong, serta mengidentifikasi upaya pengelola dalam meminimalkan risiko tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola, masyarakat, dan wisatawan, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang didukung aplikasi NVivo 12 Pro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko keselamatan wisatawan tergolong cukup tinggi, dengan potensi bahaya berupa arus sungai yang deras, batuan licin, kedalaman air yang tidak merata, tebing sungai, serta keterbatasan fasilitas keselamatan dan rendahnya kepatuhan wisatawan terhadap aturan. Pengelola telah melakukan berbagai upaya pengendalian, seperti penyediaan pelampung, kotak P3K, rambu peringatan, pengawasan, perbaikan fasilitas, dan sistem peringatan dini banjir. Namun, upaya tersebut belum optimal karena masih terdapat keterbatasan fasilitas serta kesenjangan persepsi antara pengelola dan wisatawan mengenai tingkat keamanan kawasan wisata.

Kata kunci: Risiko Keselamatan, Wisatawan, HIRADC, NVivo, Wisata Sungai Trokon.

Abstract

This study aims to analyze the safety risks to tourists in the Ulu Musi Sungai Trokon area, Rejang Lebong Regency, and to identify the efforts made by managers to minimize these risks. The study used a descriptive qualitative method with the HIRADC (Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control) approach. Data collection was conducted through observation, in-depth interviews, and documentation of managers, local communities, and tourists. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model supported by the NVivo 12 Pro application for data coding and visualization. The results showed that the safety risks to tourists in the Ulu Musi Sungai Trokon area are quite high. The main potential hazards found include strong river currents, slippery rocks, uneven water depths, river cliffs, and the presence of artificial rides that have the potential to cause injury. In addition, limited safety facilities, minimal warning signs, suboptimal evacuation routes, and tourists' behavior that does not comply with safety regulations also

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 237.784537
Copyright : Author
Publish by : Panorama

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

increase the risk of accidents such as slipping, being swept away by the current, hitting rocks, and drowning. The NVivo analysis results show that risk management is the most dominant theme, followed by hazard identification, risk assessment, and safety constraints and gaps. Management efforts to minimize safety risks have been implemented through the provision of life jackets, first aid kits, installation of warning signs, monitoring of tourist activities, improving facilities, and implementing an early warning system for potential floods and flash floods. However, these efforts have not been optimal due to limited facilities. This study also found a gap in perception between management and tourists regarding the level of safety in tourist areas. Therefore, it is necessary to improve safety facilities, strengthen supervision, and implement stricter safety regulations to maximize the risk of tourist accidents.

Keywords: *Safety risk, tourists, HIRADC, NVivo, Trokon River tourism.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional Indonesia dan didefinisikan sebagai kegiatan multidimensi serta multidisiplin yang melibatkan interaksi berbagai pemangku kepentingan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (UU No. 18 Tahun 2025). Sebagai sebuah industri, pariwisata memiliki potensi besar dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan standar hidup, serta stimulasi sektor produktif lainnya (Ismayanti, 2020; Riani, 2021). Salah satu pendorong utamanya adalah wisata alam, yakni kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan dan keindahan alam sebagai objek utama kunjungan (Fandeli, 2002). Namun, pengembangan wisata alam tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan daya tarik semata, melainkan wajib memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, keamanan, serta keselamatan wisatawan, khususnya pada kawasan berbasis perairan yang memiliki karakteristik dinamis dan risiko keselamatan yang tinggi (Sunaryo, 2013).

Urgensi dari kegiatan penelitian ini didasarkan pada masih tingginya kasus kecelakaan wisata alam di Indonesia, seperti destinasi pantai, gunung, air terjun, dan sungai. Berbagai insiden nyata seperti kecelakaan kapal wisata di perairan Bengkulu pada tahun 2025 (Kompas.com, 2025) hingga kasus tenggelamnya wisatawan di Sungai Air Seluma pada April 2025 (Kompas, 2026; Rakyat Bengkulu, 2026) merefleksikan besarnya risiko fisik yang dihadapi pengunjung akibat karakteristik alam, keterbatasan fasilitas keselamatan, kurangnya pengelolaan risiko yang sistematis, serta perilaku wisatawan yang minim pemahaman terhadap Standard Operating Procedure (SOP) keselamatan. Aspek keamanan dan keselamatan kini telah bergeser menjadi isu krusial berskala internasional yang secara signifikan memengaruhi keberlangsungan industri pariwisata dan tingkat kepercayaan publik terhadap suatu destinasi (Breda & Costa, 2006; Kővári & Zimányi, 2011; Xiaobin et al., 2021).

Rasionalisasi penelitian ini berpusat pada tren pertumbuhan pariwisata di Provinsi Bengkulu, khususnya Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan domestik ke Bengkulu melonjak tajam dari 476,9 ribu pada 2020 menjadi 4,57 juta pada 2024. Peningkatan ini juga linier dengan popularitas objek wisata baru berbasis desa, yaitu Ulu Musi Sungai Trokon di Desa Cawang Lama. Data Dinas Pariwisata Rejang Lebong mencatat lonjakan wisatawan di Sungai Trokon yang sangat masif, yaitu dari 27.794 pengunjung (2023) menjadi 94.547 pengunjung (2025). Meskipun memberikan dampak ekonomi positif bagi desa

(Gabrienda et al., 2024), pertumbuhan ini tidak diimbangi dengan kesiapan infrastruktur keselamatan yang memadai. Sungai Trokon memiliki karakteristik berbatu dengan arus dingin yang cukup deras serta berdekatan dengan Bendungan Air Musi Kejalo (Anggela & Isnaini, 2023). Kondisi ini diperparah oleh pengadaan wahana buatan baru berupa seluncuran air (*water slide*) beton dan keramik sepanjang 135meter yang memicu kekhawatiran publik dan dinilai tidak memenuhi SOP keselamatan kerja (RRI, 2026; TikTok @ulumusi_trokon, 2026). Menurut ISO 31000 (2018), pertumbuhan kunjungan yang signifikan wajib diimbangi dengan pengelolaan risiko sistematis melalui proses identifikasi, analisis, dan evaluasi demi meminimalkan dampak negatif.

Tinjauan pustaka relevan menunjukkan bahwa pembangunan kawasan wisata yang hanya mengejar kuantitas kunjungan tanpa sarana keselamatan akan menurunkan reputasi destinasi tersebut (Cooper et al., 2008; Fandeli & Mukhlison, 2000). Mengacu pada rekomendasi *World Tourism Organization* (WTO) tahun 1991, setiap negara wajib mengembangkan sistem pencegahan risiko yang diselaraskan untuk melindungi hak keselamatan konsumen pariwisata (Frans Gromang, 2002), yang di Indonesia juga dipertegas melalui Permen Parekraf No. 4 Tahun 2014. Kajian terdahulu mengenai risiko keselamatan pariwisata umumnya mengambil lokus pada destinasi yang sudah mapan seperti Pantai Parangtritis atau Broken Beach Nusa Penida. Terdapat *researchgap* di mana penelitian terdahulu belum secara khusus membahas destinasi wisata sungai berbasis desa yang sedang berkembang, serta belum mengintegrasikan secara holistik faktor alam, infrastruktur, wahana buatan, dan perilaku wisatawan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Kegiatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan memahami secara holistik serta mendalam mengenai risiko keselamatan yang dihadapi wisatawan di kawasan Sungai Trokon. Rancangan kegiatan penelitian ini disusun secara sistematis dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam mengungkap fenomena sosial secara kontekstual di lapangan. Kerangka kerja utama yang digunakan untuk merancang analisis risiko ini adalah pendekatan *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC). Ruang Lingkup dan Objek Penelitian Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada analisis risiko keselamatan fisik dan nonfisik wisatawan di kawasan Ulu Musi Sungai Trokon yang mengalami tren peningkatan kunjungan namun belum diimbangi kelayakan fasilitas keselamatan. Objek yang diteliti meliputi karakteristik alam (arus air, kedalaman, batu licin, tebing), ketersediaan dan kondisi fasilitas keselamatan (rambu peringatan, pelampung, pagar pengaman, jalur evakuasi, kotak P3K), serta infrastruktur penunjang (akses jalan, jalur pedestrian, area parkir, tempat berkumpul). Subjek penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah 9–10 orang. Kriteria informan mencakup pengelola/petugas wisata Sungai Trokon, perangkat Desa Cawang Lama, wisatawan yang pernah berkunjung, serta pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong selaku pemangku kebijakan. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata Ulu Musi Sungai Trokon yang secara administratif terletak di Desa Cawang Lama, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Kegiatan penelitian di lapangan berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Proses observasi difokuskan pada saat objek wisata ramai dikunjungi wisatawan, sedangkan wawancara mendalam dilakukan pada waktu senggang pengelola dan masyarakat setempat untuk memastikan kedalaman data. Bahan dan Alat Utama Bahan utama dalam penelitian ini adalah data kualitatif transkrip wawancara, catatan lapangan hasil observasi, foto/video dokumentasi, serta dokumen pendukung dari media massa dan pemerintah. Alat utama yang digunakan untuk pengolahan, kategorisasi, dan analisis data adalah matriks penilaian risiko HIRADC serta perangkat lunak analisis data kualitatif NVivo untuk memetakan kecenderungan temuan secara visual. Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu:

ISSN : 3031-5085

1. Observasi Non-Partisipan: Peneliti bertindak sebagai pengamat luar secara langsung tanpa terlibat dalam aktivitas wisata untuk mengamati proses kerja pengelola, perilaku wisatawan, serta kondisi fisik kerawanan alam dan kegagalan infrastruktur keselamatan di lapangan.
2. Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur hingga tidak terstruktur diterapkan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta penilaian informan secara bebas dan mendalam guna mendapatkan informasi yang belum diketahui sebelumnya.
3. Dokumentasi: Dilakukan dengan menghimpun foto, video, laporan statistik kunjungan, dokumen sejarah dan geografis, serta pemberitaan media elektronik terkait risiko keselamatan di Sungai Trokon.

Definisi Operasional Fokus Penelitian Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, definisi operasional variabel diuraikan dalam bentuk fokus kajian keselamatan pariwisata yang mencakup:

a) Bahaya Fisik Alam: potensi ancaman dari arus deras, kedalaman air, dan tebing berbatu;
b) Kelayakan Infrastruktur dan Wahana: standar keamanan wahana buatan (seperti seluncuran beton) serta keandalan fasilitas evakuasi;
c) Kepatuhan SOP dan Pengawasan: ada atau tidaknya pengawasan aktif, rambu mitigasi, pertolongan pertama, dan pematuhan aturan oleh wisatawan.

Untuk menjamin akurasi dan kredibilitas temuan, dilakukan uji keabsahan data menggunakan tiga teknik triangulasi:

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan dan memeriksa silang informasi mengenai risiko keselamatan dari sudut pandang pengelola, masyarakat lokal, dan wisatawan.
2. Triangulasi Teknik: Membandingkan hasil pengamatan fisik di lapangan (observasi) dengan hasil pernyataan informan (wawancara) dan bukti-bukti visual/arsip (dokumentasi).
3. Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data secara berkala pada waktu yang berbeda, yaitu saat kondisi wisata padat pengunjung dan saat kondisi sepi guna melihat konsistensi potensi bahaya dan kesiapsiagaan pengelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cawang Lama terletak di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Berjarak 9 km dari pusat kabupaten, desa ini dibentuk pada tahun 1937 oleh Nawak dan kini dipimpin oleh Kepala Desa Ishak (periode 2020–2026). Memiliki luas 1.678meter persegi dengan 1.146 jiwa, mayoritas penduduknya bertani kopi, padi, dan hortikultura. Potensi alam dan aliran Sungai Musi menjadi modal utama pengembangan desa wisata. KawasanUlu Musi Sungai Trokon menjadi destinasi wisata alam unggulan untuk aktivitas camping, berenang, dan rafting. Tiket masuk sebesar Rp10.000,00 (dewasa), Rp5.000,00 (anak-anak), parkir Rp3.000,00, dan sewa ban Rp10.000,00. Aksesibilitas berjarak 20–30 menit dari Kota Curup via jalan aspal. Namun, fasilitas wahana seluncuran beton saat ini tidak dioperasikan karena konstruksinya terlalu curam dan dinilai membahayakan wisatawan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
Vol 6 No 2 Tahun 2026
ISSN : 3031-5085

Gambar 1. Sungai trokon (Sumber: Dokumentasi Penulis)

b. Karakteristik Informan

Data primer dihimpun dari 9 informan kunci yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Profil lengkap para informan disajikan pada tabel karakteristik penelitian.

No	Kode Informan	Katagori Informan	Keterangan
1	DP 1	Dinas Pariwisata	Perwakilan Dinas Pariwisata Rejang Lebong
2	DP 2	Dinas Pariwisata	Perwakilan Dinas Paeiwisata Rejang Lebong
3	KD	Kepala Desa	Pemangku kepentingan yang tau perkembangan sungai trokon
4	SD	Staf Kantor Desa	Pemangku kepentingan yang tau perkembangan sungai trokon
5	W1	Wisatawan 1	Pernah Berkunjung Ke Sungai Trokon
6	W2	Wisatawan 2	Pernah Berkunjung Ke Sungai Trokon
7	W3	Wisatawan 3	Pernah Berkunjung Ke Sungai Trokon
8	PD	Pengelola Destinasi	Pengelola kawasan wisata Sungai Trokon
9	SP	Staf Pengelola	Petugas Lapangan

Tabel 1. Karakteristik Informan (Sumber: Dokumentasi Penulis)

c. Identifikasi dan Pengendalian Risiko Keselamatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan wisatawan di kawasan Ulu Musi Sungai Trokon. Potensi bahaya tersebut berasal dari faktor alam, kondisi fasilitas wisata, serta perilaku wisatawan. Dalam manajemen risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada sektor pariwisata, risiko keselamatan wisatawan dipengaruhi oleh berbagai sumber bahaya yang perlu diidentifikasi, dinilai, dan dikendalikan secara sistematis. Sumber bahaya tersebut umumnya dikelompokkan menjadi tiga faktor utama, yaitu faktor alam, kondisi fasilitas, dan perilaku manusia. Faktor alam meliputi kondisi lingkungan yang dapat menimbulkan risiko, seperti arus sungai, batu licin, perubahan cuaca, banjir, maupun kondisi topografi kawasan wisata. Kondisi fasilitas berkaitan dengan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana keselamatan, seperti rambu peringatan, pelampung, pagar pengaman, jalur evakuasi, serta fasilitas penunjang lainnya. Adapun perilaku manusia mencakup tindakan wisatawan maupun pengelola yang dapat meningkatkan atau menurunkan tingkat risiko, seperti kepatuhan terhadap aturan keselamatan, penggunaan alat pelindung diri, tingkat kewaspadaan, dan efektivitas pengawasan.

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
ISSN : 3031-5085
Vol 6 No 2 Tahun 2026

PEMBAHASAN

a) Analisis Data Berbantuan NVivo 12 Pro

Pengolahan data kualitatif dari 9 transkrip wawancara dilakukan melalui tahapan importing, organizing, visualizing, dan extracting pada NVivo 12 Pro. Visualisasi Hierarchy Chart berdasarkan Compared by Number of Coding References menunjukkan distribusi tema sebagai berikut:

1. Pengendalian Risiko (Upaya): Porsi terbesar

Gambar 2. Tema Pengendalian Risiko (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Hasil analisis menunjukkan bahwa tema Pengendalian Risiko (Upaya) merupakan tema yang paling dominan dibandingkan tema lainnya. Hal ini terlihat dari luas area tema tersebut yang menempati porsi terbesar dalam Hierarchy Chart. Dominasi tema ini mengindikasikan bahwa sebagian besar informan lebih banyak membahas berbagai upaya yang dilakukan untuk mengendalikan risiko keselamatan di kawasan wisata Sungai Trokon. Di dalam tema ini, subtema Fasilitas Keselamatan (3.1) memiliki jumlah referensi tertinggi, diikuti oleh subtema Rambu atau SOP (3.2) dan subtema lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas keselamatan dan penyediaan informasi keselamatan menjadi fokus utama dalam upaya pengendalian risiko yang dilakukan oleh pengelola.

2. Identifikasi Bahaya: Porsi kedua terbesar

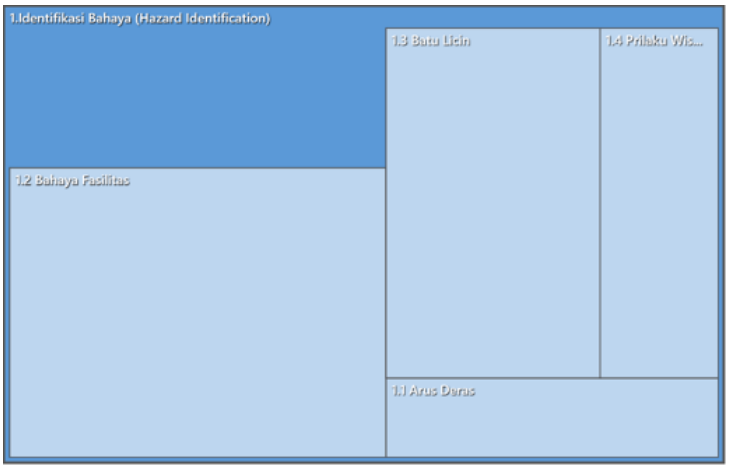

Gambar 3. Tema Identifikasi Bahaya (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tema kedua yang memiliki proporsi cukup besar adalah Identifikasi Bahaya (Hazard

ISSN : 3031-5085

Identification). Pada tema ini, subtema Bahaya Fasilitas (1.2) menjadi aspek yang paling banyak dibahas oleh informan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas wisata masih menjadi sumber potensi bahaya yang paling sering ditemukan di lokasi penelitian. Selain itu, terdapat subtema Batu Licin (1.3), Perilaku Wisatawan (1.4), dan Arus Deras (1.1) yang juga memiliki frekuensi pengkodean cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahaya di Sungai Trokon tidak hanya berasal dari kondisi lingkungan alam, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku wisatawan dan kondisi sarana yang tersedia.

3. Penilaian Risiko: Porsi lebih kecil

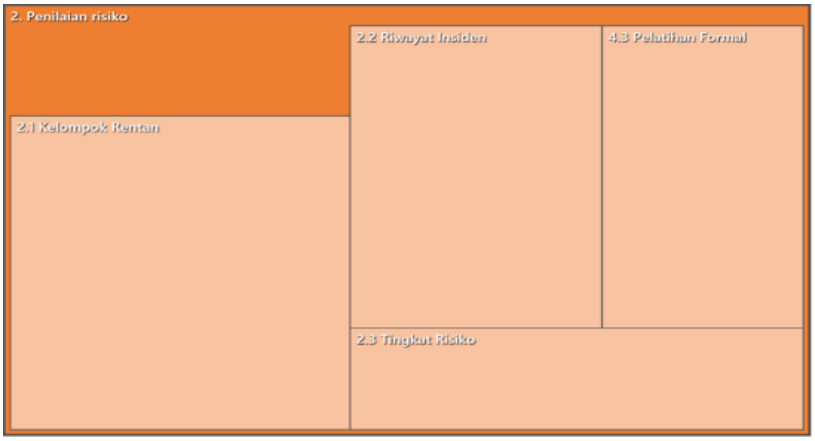

Gambar 4. Tema Penilaian Risiko (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Selanjutnya, tema Penilaian Risiko menempati urutan ketiga dalam jumlah referensi pengkodean. Tema ini terdiri atas beberapa subtema, antara lain Kelompok Rentan (2.1), Pelanggaran Keselamatan (2.4), Tingkat Risiko (2.3), dan Riwayat Kejadian (2.2). Ukuran kotak yang relatif lebih kecil dibandingkan dua tema sebelumnya menunjukkan bahwa pembahasan mengenai proses penilaian risiko masih belum sebanyak pembahasan mengenai identifikasi bahaya maupun pengendalian risiko. Meskipun demikian, tema ini tetap penting karena menggambarkan bagaimana risiko keselamatan dipersepsikan dan dinilai oleh pengelola maupun wisatawan.

4. Kendala dan Kesenjangan: Porsi terkecil

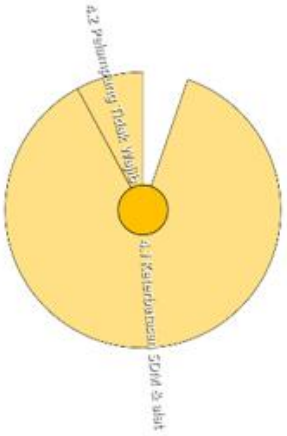

Gambar 5. Tema Kendala dan Kesenjangan (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tema terakhir adalah Kendala dan Kesenjangan, yang memiliki jumlah referensi pengkodean

Panorama
Jurnal Kajian Pariwisata
Vol 6 No 2 Tahun 2026
ISSN : 3031-5085

paling sedikit dibandingkan tema lainnya. Dalam tema ini, subtema Keterbatasan SDM dan Alat (4.1) menjadi aspek yang paling dominan, sedangkan subtema Pelampung Tidak Wajib (4.2) memiliki proporsi yang lebih kecil. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pengelolaan keselamatan wisata, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung keselamatan. Selain itu, belum adanya kewajiban penggunaan pelampung bagi wisatawan juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam penerapan standar keselamatan.

b) Analisis Matriks Pengodean dan Tipologi Bahaya

Berdasarkan hasil analisis Matrix Coding Query

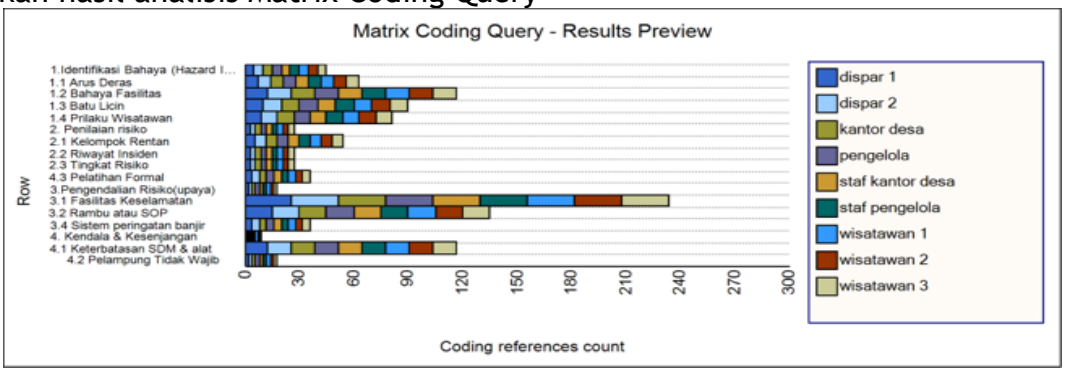

Gambar 6. Matriks Coding Query (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Sebaran pengodean informan menunjukkan korelasi yang kuat terhadap pentingnya peningkatan fasilitas keselamatan dan penyempurnaan SOP tertulis. Jika ditinjau menggunakan instrumen manajemen risiko keselamatan, tipologi bahaya di Sungai Trokon dapat dipetakan secara terukur berdasarkan parameter probabilitas (kemungkinan) dan keparahan dampak.

Jenis Bahaya	Kemungkinan	Dampak	Implikasi Pengendalian
Terpeleset di batu licin	Tinggi	Cedera serius hingga tenggelam	Perbaikan permukaan dan rambu peringatan
Banjir bandang / air bah	Rendah–Tinggi	Cedera serius, korban jiwa, dan kerugian material	Sistem peringatan dini dan prosedur evakuasi
Fasilitas tidak layak	Sedang	Cedera akibat kerusakan atau kegagalan fasilitas	Penyelesaian dan perbaikan sarana
Perilaku wisatawan yang tidak mematuhi aturan keselamatan	Tinggi	Meningkatkan risiko kecelakaan dan cedera	Pengawasan orang tua, Pengawasan petugas dan pemberian edukasi keselamatan.
Kedalaman sungai	Sedang	Wisatawan dapat kehilangan pijakan secara tiba-tiba, tenggelam, atau	Memberikan penanda kedalaman air pada beberapa titik, memasang rambu informasi kedalaman, mewajibkan penggunaan pelampung pada area tertentu, serta membatasi

ISSN : 3031-5085

		mengalami kepanikan terutama bagi anak-anak dan wisatawan yang tidak dapat berenang.	akses ke lokasi yang lebih dalam.

Tabel 2. Topilogi Kemungkinan dan Dampak (Sumber: Dokumentasi Penulis)

Merujuk pada tipologi tersebut, upaya mitigasi pengelola disematkan ke dalam kerangka peta konsep (mind map) terintegrasi yang mencakup penyediaan sarana penyelamat, penguatan SOP tertulis, pembentukan sistem peringatan dini (early warning system) banjir bah, serta optimalisasi patroli petugas lapangan.

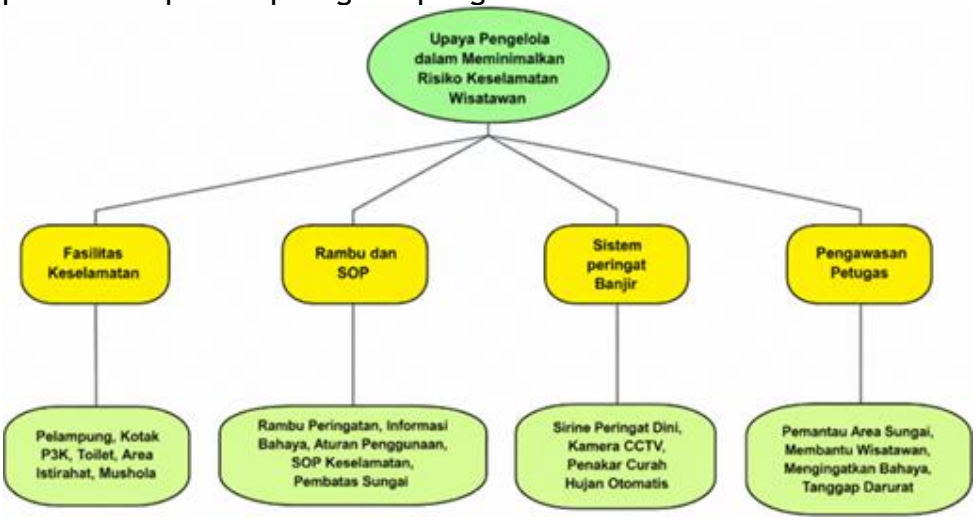

Gambar 7. Mind Map Upaya Pengelola (Sumber: Dokumentasi Penulis)

c) Kesenjangan Persepsi Keamanan sebagai Temuan Kunci

Penelitian ini berhasil mengungkap adanya kesenjangan persepsi keamanan *(perceived vs actual safety)* antara pihak pengelola dan wisatawan. Dari sudut pandang pengelola, standar keselamatan di area wisata diklaim telah cukup memadai melalui penyediaan ban dalam sewa, pengawasan visual manual, dan pemasangan tali batas. Namun, di sisi lain, wisatawan menilai sistem proteksi keselamatan di Sungai Trokon masih sangat tradisional, minim petunjuk tertulis, dan kurang responsif dalam menangani kondisi darurat di sungai. Kesenjangan pandangan ini dirangkum secara komparatif pada tabel kesenjangan.

Aspek	**Pandangan Pengelola**	**Pandangan Wisatawan**
Kelayakan fasilitas	“Sudah cukup memadai” (PD)	“Sangat minim” (W1); “belum memadai” (W2)
Rambu dan aturan	SOP dan banner sudah dipasang	“Tidak ada aturan tertulis, hanya dari mulut ke mulut” (W1)
Status keamanan	Risiko terkendali	“Masih tradisional benar” (W3)
Sikap Dinas	“Kalau dibilang aman, belum tentu” (DP2)	

Tabel 3. Kesenjangan Persepsi (Sumber: Dokumentasi Penulis)

ISSN : 3031-5085

Secara teoretis, temuan ini memperkuat teori kerentanan wisatawan yang dikemukakan oleh Tarlow (2006) serta konsep persepsi risiko subjektif dari Fuchs & Reichel (2011). Wisatawan akan mengonstruksikan rasa aman tidak hanya berdasarkan ketiadaan kecelakaan, melainkan dari kehadiran fisik fasilitas penyelamat, kejelasan informasi mitigasi, dan kesiapsiagaan petugas evakuasi yang terlihat secara nyata. Secara empiris, hasil penelitian ini memperluas temuan Rosida Ayunita (2025) pada Air Terjun Srambang dan penelitian Dewa Made Arisudana & Sulthon Rohmadin (2025) di Broken Beach Nusa Penida. Jika penelitian terdahulu lebih fokus pada identifikasi risiko objektif, penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan berupa bukti bahwa kesenjangan persepsi keamanan antara pengelola dan pengunjung merupakan determinan penting yang harus diselesaikan untuk mewujudkan tata kelola keselamatan destinasi wisata berbasis alam (nature-based tourism) yang aman dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa risiko keselamatan wisatawan di kawasan Ulu Musi Sungai Trokon Kabupaten Rejang Lebong tergolong cukup tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor alam, kondisi fasilitas, dan perilaku wisatawan. Potensi bahaya utama meliputi arus sungai yang deras, batuan licin, kedalaman air yang tidak merata, tebing sungai, serta keberadaan wahana buatan (seluncuran beton) yang berpotensi menyebabkan cedera. Faktor pendukung tingginya risiko ini adalah keterbatasan fasilitas keselamatan, minimnya rambu peringatan, belum optimalnya jalur evakuasi, serta perilaku wisatawan yang kurang mematuhi aturan. Upaya pengendalian risiko yang telah dilakukan oleh pengelola meliputi penyediaan pelampung, kotak P3K, pemasangan rambu peringatan, pengawasan aktivitas, serta sistem peringatan dini banjir berbasis pengamatan visual. Namun, upaya tersebut belum berjalan optimal karena keterbatasan jumlah petugas, ketiadaan alat pemantauan khusus, belum adanya pelatihan keselamatan memadai, serta inkonsistensi penerapan SOP keselamatan. Berdasarkan analisis NVivo, tema pengendalian risiko menjadi fokus yang paling dominan dalam pengelolaan destinasi ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta kontribusi dalam proses penelitian dan penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta arahan akademik selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moral, motivasi, serta doa sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggela, & Isnaini. (2023). Pengembangan Potensi Wisata Sungai Trokon di Desa Cawang Lama Kecamatan Curup Timur. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 2(1), 45-56.

ANTARA. (2023). *Pemerintah Provinsi Bengkulu Fokus Kembangkan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal*. Antaranews.com.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu. (2025). *Statistik Kunjungan Wisatawan Nusantara Provinsi Bengkulu 2020-2024*. Bengkulu: BPS.

Breda, Z., & Costa, C. (2006). Safety and Security Issues in Tourism: The Case of Portugal. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 19(2-3), 85-98.

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice* (4th ed.). London: Pearson Education.

Damasdino, F., Afrini, S., & Prihatno, E. (2021). Manajemen Risiko Keamanan dan Keselamatan pada Destinasi Wisata Berbasis Air. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 4(2), 112-120.

Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong. (2026). *Data Statistik Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Ulu Musi Trokon Tahun 2023-2025*. Rejang Lebong: Dinas Pariwisata.

Fandeli, C. (2002). *Perencanaan Kepariwisataan Alam*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

Fandeli, C. (2014). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Kawasan Wisata*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Fandeli, C., & Mukhlison. (2000). *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.

Gabrienda, et al. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cawang Lama Melalui Pengembangan Wisata Ulu Musi Trokon Sebagai Ikon Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 210-223.

Gromang, F. (2002). *Manajemen Keselamatan Wisatawan*. Jakarta: Pradnya Paramitha.

Ismayanti. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

ISO 31000. (2018). *Risk Management — Guidelines*. Geneva: International Organization for Standardization.

Kompas. (2026, April 3). Wisatawan Tewas Tenggelam di Sungai Air Seluma Bengkulu Saat Hendak Menolong Rekannya. *Kompas*, hal. 12.

Kompas.com. (2025). *Evaluasi Standar Keselamatan Pasca-Kecelakaan Kapal Wisata di Perairan Bengkulu*. Diakses dari https://kompas.com/2025/insiden-kapal-bengkulu.

Kővári, I., & Zimányi, K. (2011). Safety and Security in the Age of Global Tourism. *Applied Studies in Agribusiness and Commerce*, 5(3-4), 59-64.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 4 Tahun 2014 tentang *Standar Pelayanan Dunia Usaha Perjalanan Wisata*.

Rakyat Bengkulu. (2026, April 2). Kronologi Dua Wisatawan Hanyut di Sungai Air Seluma, Satu Korban Meninggal Dunia. *Rakyat Bengkulu*.

Riani, A. (2021). Industri Pariwisata sebagai Pendorong Ekonomi Nasional dan Penyedia Lapangan Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 142-155.

Rifai, A. (2022). Tuntutan Global Terhadap Jaminan Keamanan dan Keselamatan Destinasi Wisata. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 27(1), 34-45.

Radio Republik Indonesia (RRI). (2026). *Wahana Seluncuran Baru Penambah Daya Tarik Trokon*. Diakses dari https://rri.co.id/daerah/1433376/wahana-seluncuran-baru-penambah-daya-tarik-trokon.

Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.

Sutaryo, & Yolandari. (2025). Diversifikasi Atraksi Wisata Sejarah dan Alam di Provinsi Bengkulu guna Meningkatkan Daya Saing Daerah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 13(1), 78-89.

TikTok @ulumusi_trokon. (2026). *Uji Coba Wahana Seluncuran Air Sungai Trokon 135 Meter* [Video]. TikTok. Diakses dari https://www.tiktok.com/@ulumusi_trokon/video/7485648014560775429.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2025 tentang *Kepariwisataan*.

Xiaobin, et al. (2021). Tourism Safety and Security Management in the Post-Pandemic Era: A Systematic Review. *International Journal of Hospitality Management*, 95, 102-115.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Ed. 2). Bandung: Alfabeta.

Ultavia, U., Malahati, M., Jannati, J., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Analisis Fenomena Sosial Secara Kontekstual dan Deskriptif Melalui Pendekatan Kualitatif. Jurnal Metodologi Penelitian Sosial, 1(2), 89-102.

Arisudana, D. M., & Rohmadin, S. (2025). Manajemen risiko keselamatan pada destinasi wisata bahari ekstrem: Studi kasus Broken Beach Nusa Penida. *Jurnal Pariwisata Kontemporer*, 12(1), 45–58.

Ayunita, R. (2025). Analisis keselamatan wisata alam berbasis air terjun dan mitigasi bencana berbasis masyarakat. *Jurnal Pengelolaan Destinasi Wisata*, 8(2), 112–126.

ISSN : 3031-5085

Fuchs, G., & Reichel, A. (2011). An exploratory inquiry into destination risk perceptions and risk reduction strategies of tourist types. *Tourism Management*, 32(2), 266–276. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2010.01.012

Pemerintah Desa Cawang Lama. (2026). *Profil dan rencana tata ruang desa wisata Desa Cawang Lama Kecamatan Selupu Rejang*. Dokumen Internal Pemerintah Desa (Tidak Diterbitkan).

Tarlow, P. E. (2006). Tourism security: Strategies for effectively managing travel risk and safety. In Wilks, J., Pendergast, D., & Leggat, P. A. (Eds.), *Tourism in turbulent times: Towards safe experiences for visitors* (pp. 93–104). Elsevier. https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044666-0.50013-4